

**MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNA RUNGU KELAS VIII
SMPLB YAKUT PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**HERMAN FELANI
NIM. 1423303051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PURWOKERTO**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Herman Felani

NIM : 1423303051

Semester : VIII (Delapan)

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Manajemen Evaluasi Pembelajaran PAI bagi Siswa Tuna rungu Kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, September 2018




Herman Felani

NIM. 1423303051



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA
TUNA RUNGU KELAS VIII SMPLB YAKUT PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Herman Felani, NIM : 1423303051, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal 20 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Rohmah, M.Ag., M.Pd.
NIP.: 19720420 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.: 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Herman Felani
NIM : 1423303051
Fakultas/ Jurusan : FTIK/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **“Manajemen Evaluasi Pembelajaran PAI bagi Siswa Tuna rungu Kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, September 2018
Pembimbing



Dr. Kolmat, M.Ag., M.Pd.
NIP197110212006041002

**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNA RUNGU
KELAS VIII SMPLB YAKUT PURWOKERTO**

HERMAN FELANI
NIM. 1423303051

Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tuna rungu merupakan istilah yang di gunakan untuk menyebut atau orang yang telah memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan memiliki ketidak cakapan dalam berinteraksi sosial. Pendidikan sangat penting dilakukan untuk mengembangkan potensi setiap manusia baik untuk anak normal maupun berkebutuhan khusus. Melalui pendidikan umum siswa tuna rungu bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki, sedangkan melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam mereka diberi pembiasaan akhlak dan kepribadian terpuji. Setiap proses pembelajaran perlu dilakukan pengukuran hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan evaluasi guna mengukur hasil belajar peserta didik. Agar evaluasi bisa berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkan sebuah sistem manajemen untuk mengatur jalannya kegiatan evaluasi. Manajemen evaluasi menekankan pada proses perjalanan suatu kegiatan mulai dari awal perencanaan hingga berujung pada tindak lanjut yang diambil sekolah pada proses evaluasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto. Dari hasil penelitian kemudian data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian data tersebut direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas VIII tuna rungu SMPLB Yakut Purwokerto meliputi: (a) perencanaan evaluasi meliputi identifikasi peserta didik, menentukan tujuan, materi evaluasi, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penataan ruang ujian, dan tata tertib ujian; (b) pengorganisasian evaluasi meliputi pembagian kerja, pengorganisasian ruang ujian, dan pembuatan soal; (c) pelaksanaan evaluasi meliputi pengondisian siswa, pembagian soal, bimbingan pengerjaan soal, pengawasan ujian, dan pengumpulan lembar jawaban; (d) pengawasan evaluasi; (e) tindak lanjut hasil evaluasi meliputi mengadakan remedial, mengulangi pelajaran, mengadakan kenaikan kelas, ujian susulan, pelaporan dan konsultasi wali murid dengan pihak sekolah.

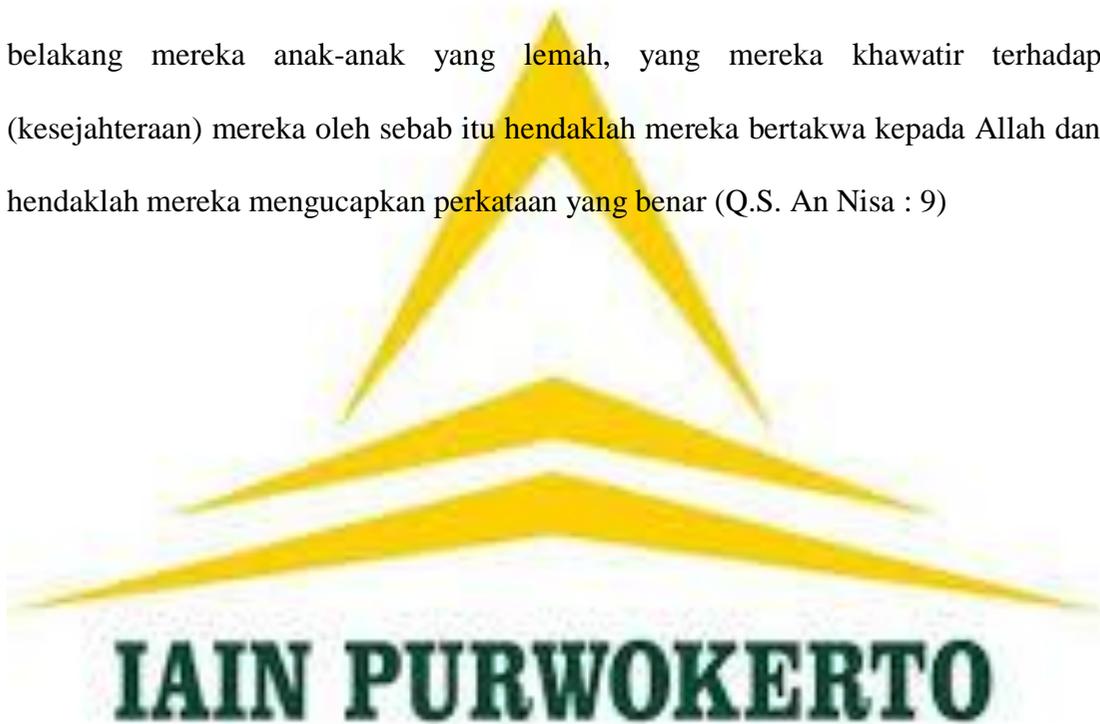
Kata Kunci : Manajemen Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Tuna Rungu, SMPLB Yakut Purwokerto.

MOTTO

وَلِنَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَتَّقُوا لَوْ لَا سَدِ يَدًا (9)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An Nisa : 9)



PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil ,alamin kepada-Mu Ya Allah atas berkah, hidayah dan ridho-Mu skripsi ini dapat terselesaikan dan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, Kupersembahkan buah karya ini kepada:
Yang selalu berjuang tanpa lelah untuk putramu. Kedua Orang Tua penulis tercinta, Bapak Mutasir dan Ibu Pariah. Terimakasih atas segala do" a, yang selalu dipanjatkan, dukungan motivasi dan semua pengorbanan yang tak terhingga, serta perhatian dan kasih sayang yang tak pernah berakhir dalam setiap langkah penulis.*

Pondok Pesantrenku tercinta, Darul Abror

dan

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNA RUNGU KELAS VIII SMPLB YAKUT PURWOKERTO”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd. Penasehat akademik angkatan 2014 Jurusan MPI-B IAIN Purwokerto.
11. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing penulis, terimakasih atas bimbingannya
12. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Ibu Netti Lestari, S. Pd. selaku Kepala SMPLB Yakut Purwokerto yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
14. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.

15. Kedua orang tua penulis ayahanda Mutasir dan ibunda Pariah yang selalu memberi kekuatan, do"aa, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir. Adikku Lisa Mulyanah dan Heru Wahyanto yang selalu memberikan do"aa dan motivasi yang tiada henti.
16. Al Mukarrom Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah, pengasuh Pon-Pes Darul Abror watumas yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya. Tak lupa pula kepada ustadz dan ustadzahnya.
17. Seluruh teman-teman santri putra dan putri Pon-Pes Darul Abror terima kasih atas segala yang kalian berikan dalam bentuk pengalaman terimakasih atas segala do"aa dan dukungannya yang tiada henti, semoga Allah memberikan takdir yang baik kepada kita.
18. Teman-teman MPI Angkatan 2014, wa bil khusus 8 MPI B yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua. Sukses dan semangat kawan.
19. Teman-teman seperjuangan Al-Kausar Pondok Pesantren Darul Abror angkatan 2014 Syarifudin Aditiya, Roy Romadhon, Asyrofi, Muhamad Ashari, Fuad Syahrul mukarom, Esa Kurnia Dahlan, Muhmad Abda Billah Sebastian, Muhammad Anaj, Faisol Al-baihuni, Eko Aji Priatno, Sofyan, Nizar Abdillah, Aziz Hidayat, Fahim Rusdiana, Manarul Hidayat, Sulis ini semua teman yang meninggalkan suatu pengalaman yang tak terlupakan, susah, senang, tertawa, keluh kesah kita bersama. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai kapanpun. Penulis ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan yang kalian berikan.

20. Wabil Khusu untuk teman ku yang selalu bersedia membantuku dari segala aspek beliau Slamet Pamuji lahir di cilacap jurusan tadaris matematika semester 6, saya hanya bisa mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepadanya yang telah membantuku dalam rangka menyelesaikan bidang studi saya gelar S-1 beliau banyak sekali membantu saya, saya hanya bisa mengucapkan terimakasih semoga Allah swt membalas kebaikanmu di mudahkan masadpanmu.
21. Dan pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, terimakasih atas do"aa dan dukungannya selama ini. Besar harapan dan do"aa penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal „Alamin.

Purwokerto, 3 Juni 2018

Penulis



Herman Felani

Nim: 1423303051

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTASI PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xixi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	14
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
E. Kajian Pustaka.....	19
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II MANAJEMEN EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNA RUNGU	
A. Manajemen Pendidikan.....	24

1. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	24
2. Fungsi Manajemen	25
B. Evaluasi Pendidikan.....	33
1. Pengertian Evaluasi.....	33
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan.....	35
3. Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan	37
C. Pendidikan Agama Islam	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	44
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	46
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	48
D. Tuna Rngu.....	51
1. Pengertian Tuna Rungu	51
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Tuna Rungu	52
3. Klasifikasi Anak Tuna Rungu.....	54
E. Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tuna Rungu.....	55
1. Perencanaan evaluasi	55
2. Pengorganisasian evaluasi	56
3. Pelaksanaan Evaluasi.....	57
4. Pengawasan evaluasi.....	57
5. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	61
---------------------------	----

B. Lokasi Penelitian	62
C. Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data	67

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SLB B Yakut Purwokerto	69
1. Profil Sekolah	69
2. Letak Geografis.....	72
3. Sejarah Berdirinya SMPLB Yakut Purwokerto.....	73
4. Kepala SLB B Yakut Purwokerto.....	75
5. Visi, Misi, dan Tujuan	75
6. Struktur Organisasi	77
7. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	78
8. Sarana dan Prasarana	79
B. Perencanaan Evaluasi	80
1. Identifikasi peserta didik	83
2. Menentukan tujuan	84
3. Materi evaluasi.....	85
4. Waktu pelaksanaan	86
5. Pembiayaan.....	88
6. Penataan ruang ujian.....	89
7. Tata tertib ujian.....	90

C. Pengorganisasian evaluasi	90
1. Pembagian kerja.....	91
2. Pengorganisasian ruang ujian	91
3. Pembuatan soal	92
D. Pelaksanaan evaluasi.....	93
1. Pengondisian siswa	95
2. Pembagian soal	95
3. Pengawasan ujian.....	95
4. Pengumpulan lembar jawaban.....	96
E. Pengawasan Evaluasi.....	97
F. Tindak lanjut hasil evaluasi	99
1. Mengadakan remedial	99
2. Mengulangi pelajaran	99
3. Mengadakan kenaikan kelas	100
4. Ujian susulan.....	100
5. Laporan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fungsi Manajemen.....	25
Tabel 4.1. Gambaran umum sekolah SLB B Yakut Purwokerto.	69
Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB B Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018	79
Tabel 4.3. Jadwal Ujian Kenaikan Kelas SMPLB Yakut Purwokerto Tahun Pelajaran 2017/2018.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan pengawasan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya..... 32



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Observasi Wawancara dan Dokumentasi
3. Hasil Wawancara
4. Lembar Hasil Observasi
5. Denah Lokasi SLB B Yakut Purwokerto
6. Kalender Pendidikan
7. Data Guru SLB B Yakut Purwokerto
8. Daftar Sarana Prasarana SLB B Yakut Purwokerto
9. Jadwal Ujian Kenaikan Kelas (UKK) SMPLB Yakut Purwokerto
10. Surat-surat dan Sertifikat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen visi dan misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru murid, sarana dan prasarana, biaya, manajemen pengelolaan, akademis atmosfer, kelembagaan, lingkungan, kerja sama, sistem informasi, dan evaluasi. Sebagai sebuah sistem, ke enambelas komponen pendidikan tersebut memiliki hubungan fungsional antara satu dan lainya dengan titik tekan pada tercapainya visi dan misi dan tujuan. Kelemahan pada salah satu komponen tersebut (terutama SDM dan dana) akan sangat berpengaruh pada komponen pendidikan lainya. Demikian pula sebaliknya.¹

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan pada umumnya di tujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu sebagaimana yang sudah di terapkan oleh filsafat

¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hal. 64

² Reuplik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 3

pendidikan, yakni nilai atau norma yang di junjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan³

Pendidikan merupakan proses humansasi melauli pengangkatan manusia ke taraf insani. Artinya pendidikan adalah usaha membawa manusia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir *actual-transenden* dari sifat alami manusia *humanness*. Proses belajar juga menuntut upaya memahami bagaimana individu berada dengan dengan yang lain *individual differences*. Disisi lain memahami bagaimana menjadi manusia seperti manusia yang lain persamaan dalam *spesieshood or humananes* proses pendidikan seharusnya memberikan tempat insideout peberdayaan diri berdasarkan paradigma karakter, dan motif sendiri. Dengan *self awareness* dan *self insight*, pesertadidik dapat terhubung dengan dirinya dan mempunyai pemahaman yang lebih tentang dirinya.⁴

Terry mendefinisikan manajemen sebagai; "*Management is a distinc process consist of planning, organizing, actuating, and controlling, peformed to deretmine and accomplish state objectives by the use of human being and other resourches*"

Terry dari definisi yang disampaikan Terry tersebut dapat kita ketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas; yang terdiri atas perencanaan, pengorgnisasian, penggerakan dan pengontrolan, guna mencapai

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Perinting Cemerlang, 2009), hal. 17

⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.12

tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain.⁵

Grrifin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian) yang di arahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sudjana manajemen sebagai semua kegiatan yang di selenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi atau lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang sudah di tetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli sebagaimana di uraikan, dapat di ambil kesimpulan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua menejer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang di inginkan.⁶

Efektif dan efisien sebuah lembaga pendidikan dapat di lihat dari hasil evaluasi yang di peroleh dengan di lakukannya evaluasi, guru dapat mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian siswa dalam belajar di sekolah. *Evaluation is a process which determines the extent which objectives have been achieved Cros.*

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29

⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 32-33

Definisi ini secara langsung berhubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur belajar, dimana suatu tujuan dapat di capai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan biasanya dalam bahasa perilaku. Dikarnakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus di dasari oleh para guru. Menurut undang-undang rebuplik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 57 ayat (1), evaluasi di lakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap pesertadidik, lembaga dan program pendidikan.⁷

Evaluasi pendidikan juga dapat di katakana kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggraan pendidikan⁸

Dalam melakukan evaluasi di sebuah lembaga pendidikan juga di perlukan sebuah manajemen, agar tujuan dari evaluasi dapat tercapai secara maksimal.

Berbicara tentang manajemen dalam evaluasi terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus dilakukan di dalam mengelola evaluasi. G. R Terry

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 1-2

⁸ Siti Fathurohmah, Skripsi, *Manajemen Evaluasi Pendidikan Islam Bagi Anak Tunagraita Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsinya diantaranya.

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan/penggerakan
4. pengendalian⁹

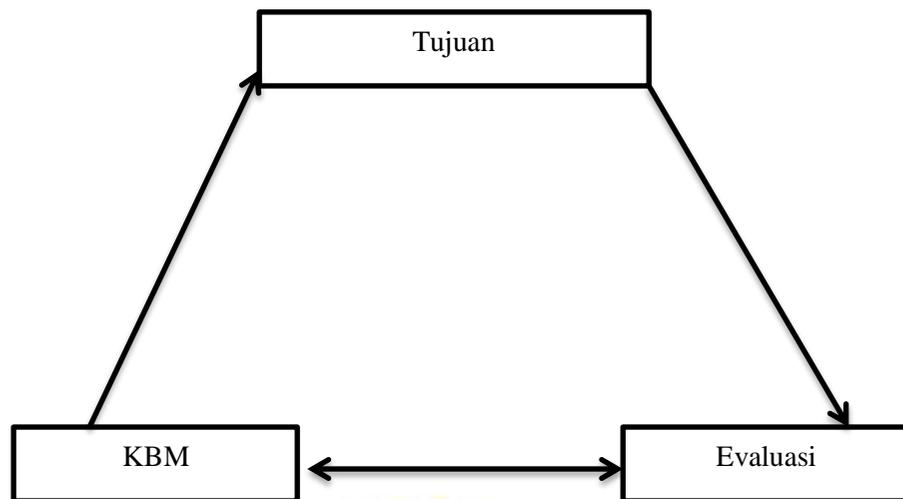
Dalam Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “evaluasi hasil belajar pesertadidik harus dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar pesertadidik secara berkesinambungan. Maka dengan dilaksanakannya evaluasi bagi pesertadidik peran pendidik haruslah menilai secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan secara sistematis dalam pelaksanaannya.¹⁰

Dalam melaksanakan evaluasi, kita mengenal teknik-teknik evaluasi pembelajaran yaitu teknik tes dan non-tes, prinsip evaluasi yang penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen (Suharsimi, 2001), yaitu antara:

Kegiatan pembelajaran atau KBM evaluasi triangulasi dapat di gambarkan sebagai berikut:

⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Perinsip Pengolahan Pendidikan*, hlm. 36

¹⁰ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6



Penjelasan dari bagan triangulasi di atas adalah:

1. Hubungan antara tujuan dengan KBM adalah bahwa kegiatan belajar mengajar di susun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak akan di capai. Dengan demikian anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah pada tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

2. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah di capai. Dengan makna demikian maka anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Dilain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi, ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

3. Hubungan antara KBM dengan evaluasi

Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau di sesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Sebagai misal, jika kegiatan belajar mengajar di lakukan oleh guru dengan menitikberatkan pada

keterampilan, evaluasi juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa bukannya aspek pengetahuan.

Dari pemahaman bagan tersebut maka teknik evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang di evaluasi dengan hasil evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik non-tes dan teknik tes. Pada teknik tes, jika di tinjau dari segi kegunaanya, maka di bedakan empat macam tes yaitu tes formatif, tes diagnostik, dan tes penempatan. Jika ditinjau dari segi bentuknya yaitu, tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Sedangkan untuk teknik non tes bisa dilakukan dengan skala bertingkat, kuisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup.¹¹

Pelaksanaan evaluasi pendidikan Agama Islam di SMPLB Yakut Purwokerto juga memperhatikan ketiga aspek tersebut. Dalam ranah aktif hal yang di evaluasi dari segi sikap keseharian pesertadidik di lingkungan sekolah. Sedangkan dalam ranah kongnitif kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengukur hasil belajar pesertadidik baik melalui ulangan harian UTS ataupun UAS. Kemudian dalam ranah psikomotor kegiatan evaluasi dilakukan melalui penilaian peraktik pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dengan adanya tersebut bahwa evaluasi pembelajaran menjadi aspek yang harus dilakukan oleh para guru, dengan tujuan untuk memperoleh data untuk menggambarkan taraf perkembangan pesertadidik setelah melaksanakan

¹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 79-96

pembelajaran, dan juga untuk mengetahui tingkat eektivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan.¹²

Masa anak-anak atau masa remaja merupakan masa yang subur dan dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma yang lebih mapan dan lebih terarah kedalam jiwa dan lebih semangat pada anak didiknya. Jika di tinjau dari meningkatnya anak-anak yang berkelainan di Indonesia dengan masing-masing kekurangannya, perlu mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya yang di sebut anak normal. Maka anak berkelainan baik dari fisik ataupun mental di perlukan penanganan khusus untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai bekal dalam menghadapi masadepan yang akan datang.

Negara Indonesia juga merumuskan suatu paham tentang kesehatan mental, yang bunyinya senada dengan perumusan WFMH. Dalam undang-undang tentang kesehatan mental no 3 tahun 1966, bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa kesehtan mental adalah keadaan mental yang sehat menurut ilmu kedokteran sebagai daripada kesehatan yang dimaksud dengan pasal 2 undang-undang pokok kesehatan (undang-undang tahun 1960 no. 9)".

Dalam penjelasan pasal demi pasal di uraikan lebih lanjut sebagai berikut.

Kesehatan mental (*mental health*) menurut paham ilmu kedokteran pada waktu sekarang adalah suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, dan emosional dari seseorang. Dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang-orang lain. Makna kesehatan mempunyai sifat-

¹² Siti Fathurohmah, Skripsi, *Manajemen Evaluasi Pendidikan Islam Bagi Anak Tunagraita Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

sifat yang harmonis (serasi) dan memperhatikan semua segi-segi dalam kehidupan manusia dan dalam hubungan dengan manusia yang lain.

Pada Undang –Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara yudiris telah memberikan jaminan tentang perlunya anak anak dengan kondisi khusus memperoleh layanan pendidikan yang khusus. Pada pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa warga Negara yang mempunyai kelainan fisik , emosional, mental, intelektual, dan social berhak memperoleh pendidikan khusus. Kemudian pasal 32 ayat , menegaskan bahwa yang dimaksud pendidikan khusus adalah pendidikan bagi pesertadidik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karna kelainan fisik, emosional, mental, social.

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa, setiap anak yang memiliki kondisi karakteristik yang berbeda dalam aspek perkembanganya, baik aspek fisik, kongnitif, emosi dan social, maka berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang berbeda. Ketika perbedaan tersebut tingkatanya sangat mencolok maka muncul konsep anak luarbiasa atau ABK.¹³

Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa klasifikasi sebagai berikut: tunanetra, tunarungu, tnagraita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, anakautis, anak kesulitan belajar dan anak berbakat. Salahsatunya dari anak bekebutuhan khusus adalah anak tunarungu. Tunarungu merupakan istilah yang di gunakan untuk menyebut anak orang yang memiliki kemampuan

¹³ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31

intelektual di bawah rata-rata atau bisa di sebut juga dengan reterdasi mental. Tunarungu di tandai dengan keterbatasan pendengaranya dan ketidak cakapan dalam berinteraksi social.

Anak tunarungu mengalami perbedaan dari keadaan normal yang menyebabkan mereka membutuhkan pelayanan pendidikan yang khusus di banding dengan peserta didik pada umumnya normal. Mata pelajaran pendidikan agama islam juga menjadi mata pelajaran yang wajib di tanamkan bagi mereka sebagai upaya pembentukan ahlak dan kepribadian mereka. Kemudian evaluasi pembelajaran juga ikut di terapkan dalam pembelajaran beserta teknik yang di sesuaikan dengan kondisi pesertadidik, sebagai proses untuk mengetahui hasil perkembangan pesertadidik, dan juga untuk mengetahui evektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka bagi anak tunarungu juga membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan kelainanya yaitu sekolah khusus bagi anak bekelainan dalam hal mental yang di sebut sekolah luar biasa atau bisa kita sebut dengan SLB.¹⁴

Sekolah luarbiasa (SLB) B Yakut Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang melayani pendidikan khusus bagi anak-anak yang bekelainan baik fisisk maupun mental. Sekolah tersebut berada di bawah naungan di purwokerto. Di SLB B Yakut Purwokerto sekolah yang khusus untuk anak tunarungu. Kemudian sekolah tersebut hanya di golongankan dalam beberapa jenjang pendidikan yaitu: SDLB, SMPLB, SMALB. Semua jenjang tersebut berada di bawah naungan yayasan SLB B Yakut Purwokerto.

¹⁴ Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 207-208

Sedangkan akan menjadi objek penelitian peneliti adalah Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan pada 20 November 2017 samapai 12 desember 2017 penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah beliau ibu Netti Lestari, S. Pd. Observasi yang pertamakali lalu kepala sekolah memberi saran untuk ke bapak Tiyas Alvan pengampu yang sesuai bidangnya karna di dalam judul ada kaitanya dengan pendidikan agama islam maka di serahkan kepada guru waki kelas pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII beliau bapak Tiyas Alvan, S. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPL B Yakut Purwokerto, di peroleh informasi bahwa SLB B Yakut Purwokerto merupakan sekolah yang bergerak dalam hal mengeni anak-anak bekebutuhan khusus. Selain itu juga di peroleh iformasi bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan agama islam bagi anak tunarungu dilakukan dengan sistem tes, yaitu tes lisan, peraktek dan tertulis. Evaluasi tertulis dilakukan dengan cara ujian tengan semester dan ujian semester, sedangkan evaluasi peraktek dilakukan pada saat proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO
Setelah wawancara lebih lanjut dengan bapak Tiyas alyan, S.Pd. diperoleh informasi bahwa siwa tunarungu ini memiliki kemampuan yang amat kurang dalam dirinya dalam menangkap memahami mata pelajaran yang telah di sampaikan oleh gurunya, maka dalam penyampaian materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam tidak dapat secara instan tetapi juga harus di lakukan perlahan-lahan, sedikit demisedikit dan harus di lakukan secara berulang-ulang. Untuk mengantisipasi masalah tersebut

maka dari pihak guru sendiri memiliki ide untuk lebih menekankan pada praktek pada saat proses pembelajaran seperti hanya materi tentang solat, tajwid, membaca suratan pendek, karna secara fisik anak tunarungu terdapat hambatan dalam mendengar menangkap dengan cepat apa yang di sampaikan oleh gurunya maka selain di ulang-ulang oleh gurunya maka juga di dasari praktek pada saat mata pelajaran.

Anak tunarungu juga masih banyak yang belum bisa melakukan pengamalan tentang ilmu agama seperti solat, membaca Al-Quran. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan mereka sehingga sulit menangkap pelajaran yang memiliki materi terlalu banyak, apalagi yang sifatnya pengamalan dalam kehidupan. Pendidikan agama islam di ajarkan di sekolah ini khususnya untuk anak tunarungu lebih di tekankan pada perilaku ahlak siswa. Menurut beliau pengamalan ibadah bukanlah satu-satunya aspek yang dinilai namun juga ada aspek yang lainya seperti pembentukan sikap terpuji tolong menolong sesama teman dan orang lain, saling menghormati, sopan santun. Hal itu juga perlu di kembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan tentunya membutuhkan teknik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan aspek yang akan di nilai. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut beliau menyatakan bahwa dalam mengelola evaluasi anak tunarungu sedikit berbeda dengan anak pada umumnya baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut hasil evaluasi.

Alasan memilih kelas delapan TunaRungu. Alasan yang pertama karena langsung di arahkan oleh kepala sekolah untuk lebih tepatnya di kelas

delapan di dukung oleh guru yang mengampu matapelajaran pendidikan agama islam di kelas tersebut. Dari hasil observasi kelas delapan tuna rungu salah satu kelas yang memungkinkan untuk di adakan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapa Tiyas Alvan selaku wali kelas delapan beliau mengatakan bahwa akan mempermudah proses observasi terkait penelitian tersebut.

Tujuan pendidikan agama islam kelas delapan tunarungu memberikan pengetahuan agama kepada siswa serta membiasakan perilaku baik sesuai dengan ajaran islam pada siswa seperti tolong-menolong, sopan-santun dst.

Latar belakang meneliti hal tersebut tertarik dengan keadaan siwa tunarungu anak tunarungu mempunyai kekurangan intelektualnya di bawah rata-rata memiliki keterbatasan dalam interaksi sosial. Sedangkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran perlu mengadakan evaluasi.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat sangat jelas bahwa dalam pendidikan memerlukan evaluasi yang baik. Apabila evaluasi yang di terapkan dalam pendidikan kurang atau tidak baik dalam arti evaluasi yang tidak dapat memberikan gambaran yang benar tentang kemajuan anak, tidak dapat membantu usaha pendidikan yang kita lakukan, hal tersebut justru akan menyesatkan kita dan hasil dari pendidikan menjadi tidak maksimal.¹⁵

Setelah melihat keadaan tersebut, maka perlu adanya pemikiran yang inovatif tentang bagaimana agar pendidikan mampu merespon terhadap perubahan tuntutan perkembangan zaman. Maka di perlukan suatu manajemen

¹⁵ M. Buchori, *teknik-teknik evaluasi dalam pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1980), hal. 9

evaluasi yang baik dalam sebuah organisasi pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Sebuah pendidikan formal ataupun non formal jika manajemen evaluasi di kelola dengan baik maka akan baik pula hasilnya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan proses dalam kegiatan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen evaluasi pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu, sehingga penulis mengajukan judul penelitian “Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto”.

B. Definisi Oprasional

1. Manajemen Evaluasi

Grrifin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian) yang di arahkan pada sumberdaya-sumberdaya oraganisasi (manusia finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sudjana manajemen sebagai semua kegiatan yang di selenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi atau lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang sudah di tetapkan.¹⁶

¹⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 32-33

Manajemen yang di maksud oleh penulis disini adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara maksimal.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat di capai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, medapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.¹⁷

Gronlund mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematif untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Sesuai pendapat yang sudah ada maka evaluasi pendidikan dapat di artikan sebagai sutau tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam lingkungan pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubunganya dengan dunia pendidikan.¹⁸

Evaluasi yang dimaksud penulis adalah suatu kegiatan menilai sesuatu dengan cara pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Maka manajemen evaluasi yang dimaksud penulis disini adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan tentang proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tingkat ketercapaian tujuan pendidikan agar bisa mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 1-2

¹⁸ M. Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 12

2. Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁹

Pendidikan agama islam disini yang di maksud penulis ialah usaha secara sadar apa yang dilakukan oleh guru, dalam upaya peserta didik dapat mengenal, memahami, hingga mengimani, bertaqwa dan berahlak baik dalam mengamalkan ajaran islam yang bersumber Al-quran dan Assunah. Adapun substansi dari pendidikan agama islam yaitu penanaman ahlak dan pembiasaan perilaku terpuji seperti saling membantu sesama teman, sopan santun, menghormati orang lain, berbakti kepada kedua orang tua.

3. Tunarungu

Tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali.

Menurut Andreas Dwidjosumarto dalam sutjihati Somantri mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara di katakan tunarungu. Ketunarunguan di bedakan menjadi dua yaitu tuli

¹⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 3

(*deaf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli adalah yang indra pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indra pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih tapi dapat berfungsi mendengar²⁰

4. SLB B Yakut Purwokerto

SLB B Yakut Purwokerto yang penulis maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal yang beralamat di JL. Kolonel Sugiri No. 10 Kranji PWT. SLB B yakut Purwokerto yang berdiri pada tahun 1967 dan di perbaharui 1987. Sekolah SLB yakut purwokerto adalah lembaga pendidikan formal bagi anak brkebutuhan khusus yang berda di bawah naungan yayasan kesejahteraan Usaha Tama Yakut Purwokerto. Yakut didirikan pada tanggal 2 juni 1961 dan disahkan dengan akte notaris No: 14 tanggal 10 Agustus 1961 oleh notaris Raden Mas Wiranto di Yogyakarta.

Pada tahun 1961 sampai dengan 1963 yakut menyelengagrakan SLB bagian A untuk anak Tunanetra. Karna kesulitan dalam penyelenggraan asrama, maka dengan terpaksa SLB bagian A di berhentikan.

Kemudian pada bulan Agustus 1965 di muali perintisan SLB bagian B untuk anak tunarungu. Dan SLB bagian C untuk anak tunagraita.

Berdasarkan pada pembatasan istilah diatas, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SMPLB B Yakut Purwokerto. Dengan

²⁰ Suparno, *Pendidikan Tuna Rungu*, (Yogyakarta: Teras, 2015). Hlm. 24

maksud untuk mengetahui kegiatan manajemen evaluasi pendidikan agama islam yang di laksanakan sekolah tersebut mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang di lakukan oleh guru pendidikan Agama Islam khususnya kelas VIII tunarungu yakut purwokerto dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan oleh lembaga tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SMPLB B Yakut Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui serta mendeskripsikan dengan jelas tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SMPLB B Yakut Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi semua mahasiswa khususnya IAIN purwokerto serta bagi siapa saja yang membacanya.

b. Secara praktis

- 1) Dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan yang fokus terhadap anak berkebutuhan khusus (Tuna rungu).
- 2) Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya khususna bagi program manajemen pendidikan.
- 3) Sebagai bahan rujukan pelaksanaan manajemen evaluasi pendidikan agama islam bagi anak tunarungu.
- 4) Penelitian ini dapat di gunakan sebagai alat untuk dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran bagi siswa tunarungu.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting di laksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang di teliti. Peneliti menggunakan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis angkat yaitu:

Grrifin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian) yang di arahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sudjana manajemen sebagai semua kegiatan yang di selenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi atau lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga yang sudah di tetapkan.²¹

²¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 32-33

Dari dua definisi menurut para terori manajemen yang pada intinya manajemen merupakan suatu proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat di capai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan.²²

Tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali.

Menurut Andreas Dwidjosumarto (dalam sutjihati Somantri,) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara di katakan tunarungu. Ketunarunguan di bedakan menjadi dua yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*). Tuli adalah yang indra pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indra pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi mendengar.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Catur Widhi Ginanjar menyimpulkan hasil penelitinaya meliputi tiga hal: (1) perencanaan evaluasi, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yakni di mulai dengan merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek yang di nilai, menetapkan metode apa yang akan di pakai dalam kegiatan evaluasi yang terakhir yaitu menetapkan alat dan instrumen yang akan di evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam, (2)

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.2

²³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat...*, hlm. 67

pelaksanaan evaluasi pendidikan agama islam, dalam mengevaluasi siswa pada mata pelajaran agama islam menggunakan beberapa bentuk penilaian antara lain observasi (pengamatan), pemberian tugas, portofolio, percakapan dan unjuk kerja, (3) tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan agama islam.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan manajemen evaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan baik dimana terdapat empat langkah kerja yaitu: (1) perencanaan tujuan, materi evaluasi, alokasi waktu dan pelaksanaan, pembiayaan, pembagian ruang dan tata tertib ruang dan tata tertib ujian, (2) pengorganisasian dalam pembagian kerja, pengorganisasian ruang ujian, pembuatan soal, (3) pelaksanaan evaluasi diantaranya adalah: penataan ruang dan sarana ujian, pembagian soal, pengawas ujian, pengelompokan lembar jawaban, (4) pengawasan seperti pengumpulan buku absensi kehadiran dan kartu ujian adanya kontroling dari kepala dan juga penasehat madrasah diiyah.

Berdasarkan kedua penelitian di atas sama-sama merupakan penelitian. Catur wWidhi Ginanjar mengkaji bagaimana bagaimana manajemen evaluasi i dimulai dari proses *planning, organizing, dan kontroling* penilaian hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Dan Siti Fathur Rokhman mengkaji tentang manajemen evaluasi pendidikan agama islam bagi siswa tunagraita. Dimana dalam pelaksanaanya terdapat langkah kerja yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

Dari beberapa hasil penelitian yang di paparkan di atas, jelas lah bahwa penelitian tentang Manajemen Evaluasi Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunarungu

²⁴Catur Widhi Ginanjar , *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto*,2009. hal. 75

Kelas VIII Di SMPLB Yakut Purwokerto memiliki persamaan dan perbedaaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, persamaanya yaitu sama-sama membahas manajemen dan evaluasi pembelajaran atau pendidikan di mulai dari planning, organizing, actuating, dan kontroling. Perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang penulis lakukan fokus pada. Manajemen Evaluasi Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SMPLB Yakut Purwokerto.²⁵

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis, adapun penulisanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima BAB, antara lain:

BAB pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB kedua berisi tentang landasan teori atau kajian terori mengenai Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SMPLB Yakut Purwokerto. Pada sub pertama berisi tentang manajemen evaluasi yang meliputi pengertian manajemen evaluas, tujuan dan manfaat manajemen evaluasi, fungsi manajemen evaluasi, teknik-teknik manajemen evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Sub kedua berisi tentang pendidikan agama islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama islam, pentingnya pendidikan agama islam bagi anak atau

²⁵ Jamaludin, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah*, 2009. hal. 71-72

peserta didik, kurikulum pendidikan agama islam. Sub ketiga berisi tentang Tunarungu, implikasi pendidikan bagi anak tunarungu. Sub ke empat manajemen evaluasi pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu.

BAB ketiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data terdiri dari objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, terakhir teknik analisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

BAB keempat merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum tentang sekolah SLB B Yakut Purwokerto, yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis. Sub kedua adalah penyajian data analisis data tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SMPLB Yakut Purwokerto, pelaksanaan evaluasi pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto dan tindak lanjut hasil belajar peserta didik tunarungu kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto.

BAB kelima berisi tentang bagian penutup, dalam bab ini akan di sajikan kesimpulan, sasaran dan sasaran penutup.

BAB keenam berisi tentang daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMPLB Yakut Purwokerto pada tanggal 17 April s/d 02 Juni 2018 tentang Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu Kelas VIII SMPLB Yakut Purwokerto, penulis melihat bahwa manajemen evaluasi pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa kelas VIII tuna rungu sudah cukup baik dibuktikan dengan proses evaluasi yang terdiri dari 5 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Adapun tahapan-tahapan manajemen evaluasi pendidikan agama Islam khususnya di kelas VIII Tuna Rungu SMPLB Yakut Purwokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi di kelas VIII tuna rungu SMPLB Yakut Purwokerto khususnya ketika ujian kenaikan kelas (UKK) meliputi beberapa hal diantaranya: identifikasi peserta didik, menentukan tujuan, materi evaluasi, waktu pelaksanaan, pembiayaan, penataan ruang ujian, dan tata tertib ujian.

2. Peengorganisasian evaluasi

Beberapa hal yang dilakukan terkait pengorganisasian evaluasi khususnya ujian kenaikan kelas di SMPLB Yakut Purwokerto yaitu: pertama

pembagian kerja dan kedua adalah pengorganisasian ruang ujian. Pembagian kerja diserahkan sepenuhnya pada guru kelas yang ditugasi sebagai pengawas dan penanggung jawab pelaksanaan ujian kenaikan kelas, sedangkan dalam pengorganisasian ruang ujian dilakukan penataan ruang yang mana ruang yang dijadikan tempat ujian merupakan ruang kelas masing-masing.

3. Pelaksanaan evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi yang dijadikan fokus penulis adalah ujian kenaikan kelas maka hal-hal yang dilakukan SMPLB Yakut Purwokerto terkait pelaksanaan ujian kenaikan kelas kelas VIII tuna rungu meliputi: pertama, pengondisian siswa sebelum, saat berlangsungnya dan setelah kegiatan ujian kenaikan kelas. Kedua, pembagian soal yang dilakukan oleh guru kelas selaku pengawas ujian. Ketiga, bimbingan pengerjaan soal mulai dari pengisian identitas siswa sampai pengarahan pengerjaan soal ujian. Keempat, pengawasan ujian dan terakhir adalah pengumpulan lembar jawaban kepada pengawas.

4. Pengawasan evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi pendidikan agama Islam di kelas VIII tuna rungu SMPLB Yakut Purwokerto menggunakan dua sistem, yaitu pengawasan secara langsung dan pengawasan secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh guru kelas sedangkan sistem pengawasan tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah.

5. Tindak lanjut hasil evaluasi

Untuk tindak lanjut hasil evaluasi pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMPLB Yakut Purwokerto khususnya kelas VII tuna rungu antara lain dengan mengadakan remedial bagi siswa yang belum lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM), mengulang-ulang pelajaran dikelas, memberikan ujian susulan bagi siswa yang belum mengikuti ujian kenaikan kelas, merekap nilai, dan membuat raport siswa. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri diadakan tindak lanjut berupa program kenaikan kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah .M. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Buchori M. 1980. *teknik-teknik evaluasi dalam pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Capi Safrudin Abdul Jabar Arikunto Suharsimi.2004 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dan Hasibuan, Malayu. 2005. *Manajemen Dasar Pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto H. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daud Ali Mohammad,. 2015. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fathurohmah Siti. 2017. Skripsi. *Manajemen Evaluasi Pendidikan Islam Bagi Anak Tunagrahita Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hamalik Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*., Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2006.*Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko Hani. 1989. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Herdiansyah, Harsi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Selamaba Humanika
- Hery. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hizbul Muflihini .Muh. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Imron Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia Reuplik. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamaludin. 2009. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah*.

- Kurniadin Didin dan Machali Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Perinsip Pengolahan Pendidikan*.
- Malayu. 2005. *Manajemen dasar pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhammad Farid dan Daryanto. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mujtahid. 2011. *Formulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Muntahibin Nafis Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata Abudin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Hidayat Dede dan Herdi. 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Hidayat Dede dan Herdi. 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*., Yogyakarta: STAIN Press.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Perinting Cemerlang.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sangala Syaeful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santi Lisnawati dan Nusa Putra. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri T. Sutjihati . 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

Sulistiyorini.2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.

Suparno. 2015. *Pendidikan Tuna Rungu*. Yogyakarta:Teras.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.

Usman Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widhi Ginanjar Catur2009. *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam di TK 'Aisyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto*.

Widoyoko Eko Putro. 2014. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winaryati Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Zulf Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



IAIN PURWOKERTO